

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Pintrich (2010), minat adalah keterlibatan diri dengan apa yang disukai dan dikehendaki pada suatu aktivitas. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu dengan perasaan senang (Djamarah, 2008).

Minat menurut Hurlock (2008), merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, bila kepuasan berkurang minat pun berkurang. Minat akan menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Apabila anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih lebih menyenangkan. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Menurut Jahja (2011), minat pada dasarnya bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan, akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Menurut Djaali (2009) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, semakin kuat minatnya. Minat juga merupakan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, memiliki sesuatu dan mencakup bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Shaleh (2004), minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Menurut Syarifuddin (2016), minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang untuk terlibat terhadap kegiatan wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan mencari pengalaman, yang akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Menurut Nugroho (2013), minat berwirausaha adalah kecenderungan hati yang mengarah pada suatu bidang wirausaha dengan perhatian dan perasaan senang untuk mengelola dan mengembangkan bidang wirausaha. Minat berwirausaha adalah kemauan, keinginan atau dorongan serta kemampuan seseorang memanfaatkan peluang maupun kesempatan usaha yang datang, untuk memperoleh keuntungan dengan tindakan-tindakan yang tepat untuk mencapai keberhasilan suatu usaha (Hayati, 2013).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha yaitu ketertarikan dan dorongan untuk menciptakan suatu usaha, berusaha untuk mencari informasi, yang kemudian langsung menjalankan tanpa putus asa dengan perasaan senang, demi mendapatkan keberhasilan dan keuntungan usaha.

2. Aspek – Aspek Minat Berwirausaha

Menurut Hurlock (2008), minat yaitu sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan melihat sesuatu yang menguntungkan sehingga menghasilkan kepuasan, maka aspek dari minat ada dua diantaranya : *pertama*, aspek kognitif yaitu konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang disukai berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa dan yang *kedua* aspek afektif yaitu konsep emosional yang dinyatakan dalam sikap terhadap yang ditemukan.

Menurut Pintrich (2010) menyebutkan aspek-aspek minat sebagai berikut :

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*) sikap umum disini maksudnya adalah sikap yang dimiliki oleh individu, yaitu perasaan suka atau tidak suka terhadap aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specific preference for or liking the activity*). Individu akan memutuskan pilihannya untuk menyukai aktivitas tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu perasaan senang individu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitasnya.
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personel importance or significance of the activity to the individual*) individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukannya sangat berarti.
- e. Adanya minat intrisik dalam isi aktivitas (*instrinsic interest in the content of activity*). Dalam aktivitas tersebut terdapat perasaan yang menyenangkan.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choice of or participation in the activity*). Individu akan berpartisipasi dalam aktivitas itu karena menyukainya.

Kesimpulan dari aspek-aspek di atas yaitu wirausaha merupakan seseorang yang memiliki sikap selektif dalam memilih aktivitas dan pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, seseorang melakukan wirausaha telah menganggap bahwa berwirausaha penting dan berharga bagi dirinya. Dengan demikian, aspek-aspek dapat digunakan untuk mengukur minat.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Menurut Crow and Crow (dalam Shaleh, 2004), ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Dorongan dari dalam diri individu yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk di dalamnya faktor – faktor biologis yaitu factor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan fisik yang mendasar.
- b) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya.
- c) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan dengan emosi, yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan-dorongan, motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu. Bila mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Berdasarkan penelitian Assrorudin (2014) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kecerdasan emosional. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya : dorongan dalam diri individu, motif sosial (faktor sosial, harga diri, prestise, dan lainnya), serta faktor emosional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ciri - Ciri Seseorang Berminat

Ciri-ciri atau tanda-tanda seseorang berminat terhadap suatu objek menurut Sukardi (dalam Herwanto, 2007), yaitu :

1. Selalu menyebut objek yang diminati
2. Berusaha mempelajari objek yang diminati
3. Berusaha mencari informasi tentang objek yang diminati, seperti melalui membaca buku tentang usaha tertentu, mengikuti seminar/*training*, mencari informasi lewat internet, dan membaca biografi pengusaha sukses.
4. Selalu melihat objek yang diminati
5. Merasa senang dengan objek yang diminati
6. Merasa ada partisipasi terhadap objek tersebut

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu objek ditandai dengan : selalu menyebut, berusaha mempelajari dan mencari informasi tentang objek yang disukai, serta merasa senang melakukannya.

B. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi menurut Goleman (2000) adalah kemampuan mengenali perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengendalikan dorongan hati dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain. Goleman (2000) mengatakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk memotivasi

diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas stres, tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Menurut Cooper (2002), kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kecerdasan emosi, kita dapat memotivasi diri untuk mencari manfaat, potensi diri, nilai-nilai, menyampaikan aspirasi, dan menjalani dari apa yang dipikirkan. Kecerdasan emosi menuntut kita untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Patton (dalam Ifham 2002) memberi definisi mengenai kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif, dan meraih keberhasilan. Santrock (2007) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengartikan dan mengekspresikan emosi secara akurat dan adaptif, memahami pengetahuan emosi, memanfaatkan perasaan dalam memfasilitasi pikiran, dan mengatur emosi diri dan orang lain.

Goleman (2000) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dan mengatur emosi dirinya sendiri, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut, sehingga individu mampu menuntun, membimbing proses berpikir dan berperilaku.

2. Aspek–aspek Kecerdasan Emosi

Golemen (2000) menyatakan kecerdasan emosi terdiri dari 5 wilayah utama, yaitu :

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri biasa disebut juga dengan kesadaran diri, merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan sewaktu perasaan itu timbul. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengetahui penyebab emosi, kemampuan untuk membuat keputusan pribadi yang mantap. Kemampuan ini merupakan inti dari kecerdasan emosi. Seseorang yang peka akan suasana hati mereka dapat menjadi lebih mandiri dan yakin akan batas-batas yang mereka bangun, kesehatan jiwanya bagus, dan cenderung berpendapat positif akan kehidupan. Bila suasana hatinya sedang jelek, mereka tidak risau dan tidak larut ke dalamnya, dan mereka mampu melepaskan diri dari suasana itu dengan lebih cepat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan memilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenal Emosi Orang Lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman (2000), kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mampu menerima sudut pandang orang lain,

peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi, ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada lima aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (2000), yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2000), ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu, faktor tersebut terbagi menjadi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga. Berikut ini penjelasan masing-masing faktor :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peran serta orangtua sangat dibutuhkan karena orangtua adalah subjek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pribadi anak. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari.

b. Lingkungan non keluarga

Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang di luar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa kecerdasan emosi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan non keluarga.

C. Kerangka Berfikir

Minat merupakan keterlibatan diri dengan apa yang disukai dan dikehendaki pada suatu aktivitas. suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh, 2004). Seperti halnya

dalam suatu kampus sedikit banyaknya tentulah ada yang tidak menyukai kegiatan wirausaha. Berwirausaha disaat kuliah sulit untuk dilakukan. Banyak ketakutan – ketakutan yang muncul dan sulit untuk membagi waktu antara kuliah dan membuka usaha. Hal ini terjadi karena kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Minat berwirausaha yaitu ketertarikan dan dorongan untuk menciptakan suatu usaha, dengan berusaha mencari informasi, yang kemudian menjalankan tanpa putus asa dengan perasaan senang.

Pada dasarnya, berwirausaha belum merupakan pilihan karir yang diminati dan dinanti bagi mahasiswa. Mahasiswa UIN Suska Riau diharapkan mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan wirausaha. Tentunya, jika minat berwirausaha dimiliki oleh mahasiswa UIN Suska Riau, mahasiswa dapat lebih mudah untuk mengekspresikan wirausaha. Mahasiswa menjadikan wirausaha menjadi aktivitas penting dalam kesehariannya. Mahasiswa akan berprinsip dengan berwirausaha mempunyai nilai yang strategis untuk mengurangi pengangguran, apalagi mengingat sulitnya mencari pekerjaan, sehingga perlu diciptakan pekerjaan baru dengan cara membuka usaha. Sebaliknya, jika mahasiswa berwirausaha tidak disertai dengan minat yang tinggi, mahasiswa tidak mempunyai ketertarikan, perhatian, tidak ingin tahu tentang wirausaha, sehingga sulit untuk mengekspresikan aktivitas wirausahanya.

Menurut Sukardi (dalam Herwanto, 2007), seseorang yang berminat terhadap sesuatu biasanya ditandai dengan akan selalu menyebut objek yang diminati, berusaha mempelajari dan berusaha mencari informasi tentang objek yang diminati, seperti membaca buku tentang usaha tertentu, mengikuti seminar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau *training*, mencari informasi lewat internet, dan membaca pengusaha sukses, serta berpartisipasi dan melakukannya dengan senang. Hal tersebut berhubungan dengan emosi seseorang. Menurut Assrorudin (2014), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu kecerdasan emosi. Seseorang akan giat mencari informasi, sering memikirkan tentang apa yang disukai, jika dibimbing oleh emosinya sendiri. Emosi merujuk pada suatu dorongan untuk bertindak, perasaan dan pikiran, suatu keadaan biologis dan psikologis untuk mengatasi masalah.

Kecerdasan emosi merupakan bagian dari ranah Psikologi Kognitif yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, mental, dan pengalaman. Dan kecerdasan emosi sendiri merupakan keterampilan-keterampilan dalam mengelola emosi. Seseorang tidak akan tahu bagaimana mengimplikasikan emosinya dengan baik, jika tidak cerdas emosinya. Jika individu memiliki sedikit pengetahuan tentang sebuah aktivitas atau topik, sulit baginya untuk menilai minatnya terhadap aktivitas. Individu yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang aktivitas yang sangat diminatnya, ia akan memberikan nilai tinggi pada aktivitas tersebut (Pintrich, 2010).

Kecerdasan emosi membantu seseorang untuk menerapkan informasi secara efektif dan energi emosi dalam kehidupan. Ditambah lagi, jika seseorang memiliki relasi dan hubungan baik dengan orang lain, tentunya dapat memudahkan untuk bertanya pada siapa saja, menanyakan informasi penting terkait wirausaha. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosi dalam berwirausaha, tentunya menghasilkan energi yang positif, memiliki kemauan untuk bekerja

keras, mencari solusi dan informasi, serta terus mempelajari minatnya. Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh terhadap cara individu mengembangkan minatnya.

Seseorang memiliki kecerdasan emosi dengan baik, ia memiliki banyak pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola emosi dengan tepat, maka ia juga akan mampu mengendalikan setiap permasalahan dalam berwirausaha dan tentunya dapat mencari solusi yang tepat. Sehingga, semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin optimal, selalu tenang, positif pada saat menangani situasi dalam hidupnya, semakin terampil, tidak mudah putus asa mencari informasi tentang wirausaha, sehingga kesuksesan dapat diraih dan tidak mudah frustrasi. Lain halnya dengan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah, individu tersebut memiliki mudah putus asa, sulit berfikir, sulit mengambil keputusan, tidak optimis, lebih sensitif, sulit mengenali kelebihan dan kekurangan, tidak peka dengan lingkungan, serta sulit mengontrol emosi. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya.

Wong (dalam Asslam, dkk, 2017), mengatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi, mampu memperkirakan dan mengelola emosi mereka sendiri, dan mampu mengendalikan perasaan sendiri. Perasaan positif itu, mendorong tingkat wirausaha. Kecerdasan emosional yang tinggi, kecerdasan emosional yang tinggi, mempunyai gagasan, menghargai setiap masalah, positif, dan mempunyai pandangan yang luas (Goleman, 2000). Kemudian dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Assrorudin (2014) disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian Nana (2009), juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kecerdasan emosional mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 82,5 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut, kecerdasan emosi erat kaitannya dengan minat dalam berwirausaha, karena kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengendalikan berbagai tingkah laku individu untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan minat berwirausaha pada mahasiswa UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.